

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Putu et al. (2022), manajemen keuangan secara umum merupakan segala kegiatan aktivitas organisasi, lembaga, perusahaan yang dimulai dari bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh organisasi, lembaga, perusahaan, serta bagaimana mengupayakan agar dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana yang telah ditetapkan organisasi, lembaga, perusahaan.

Menurut Jaya et al. (2018), aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan pengolahan pendanaan di suatu organisasi, lembaga, perusahaan. Menurut Jaya et al., (2018), aktivitas manajemen keuangan secara umum aktivitas manajemen keuangan meliputi :

1. Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan Perusahaan sangat besar.

2. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan Bersama sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk kedepan.

3. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

4. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

#### **2.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan**

Berikut fungsi-fungsi manager keuangan Menurut Hariyani (2021), sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan nilai keuntungan.
- b. Mempersiapkan struktur modal.
- c. Menjaga arus kas.
- d. Memaksimalkan keuangan.
- e. Pemanfaatan keuangan.
- f. Meningkatkan efisiensi.
- g. Mengurangi resiko operasional.
- h. Mengurangi biaya modal.
- i. Bertanggung jawab atas keberlangsungan usaha.

#### **2.1.2 Inklusi Keuangan**

Menurut Kasmir (2019), inklusi keuangan didefinisikan sebagai proses yang memastikan individu dan perusahaan memiliki akses yang efektif dan aman terhadap layanan keuangan yang berkualitas. Ini mencakup berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, pembayaran, dan asuransi, yang dapat mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial. Mereka menekankan pentingnya menyediakan layanan keuangan yang terjangkau, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen masyarakat, terutama kelompok yang kurang terlayani (seperti masyarakat berpendapatan rendah atau daerah terpencil. Aswirah (2024) juga menyoroti beberapa aspek penting dari inklusi keuangan, di antaranya:

1. **Akses ke Layanan Keuangan**  
Individu dan perusahaan harus memiliki akses kepada berbagai layanan keuangan yang tersedia, baik secara fisik maupun melalui platform digital.
2. **Penggunaan Layanan Keuangan**  
Akses semata tidak cukup; yang lebih penting adalah bagaimana individu dan perusahaan menggunakan layanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti untuk menabung, bertransaksi, atau mengelola risiko keuangan.
3. **Kualitas dan Keamanan Layanan Keuangan**  
Layanan keuangan yang diberikan haruslah aman, transparan, dan berkualitas, dengan mengurangi risiko eksploitasi oleh lembaga keuangan atau pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, Kasmir (2019) melihat inklusi keuangan sebagai suatu hal yang lebih dari sekadar memberikan akses fisik terhadap produk keuangan. Ini juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama dalam mengelola aspek keuangan yang lebih kompleks.

### 2.1.2.1 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Mikail et al. (2019) indikator inklusi keuangan meliputi:

1. Akses terhadap layanan keuangan

Akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti rekening bank, pinjaman, asuransi, dan pembayaran elektronik merupakan indikator utama inklusi keuangan. Akses ini menunjukkan sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan menggunakan produk keuangan yang tersedia.

2. Penggunaan layanan keuangan

Penggunaan layanan keuangan yang aktif, seperti penggunaan rekening bank, kartu kredit, pembayaran digital, atau pinjaman, juga menjadi indikator penting. Mikail et al. menekankan bahwa bukan hanya sekadar akses, tetapi juga pemanfaatan secara aktif oleh masyarakat menunjukkan tingkat inklusi keuangan.

3. Penggunaan financial technology

Mengakui peran penting *technology financial (fintech)* dalam mendorong inklusi keuangan. Penggunaan aplikasi *mobile banking*, dompet digital, dan platform pinjaman *peer-to-peer (P2P)* juga menjadi indikator penting karena mempermudah akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terbatas aksesnya.

4. Partisipasi dalam sistem keuangan formal

Partisipasi dalam sistem keuangan formal, di mana masyarakat memiliki akun di lembaga keuangan formal (seperti bank atau lembaga pembiayaan resmi). Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya mengakses layanan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam sistem keuangan negara.

5. Literasi keuangan

Individu yang memiliki pemahaman dasar mengenai produk keuangan, pengelolaan anggaran, dan perencanaan keuangan akan lebih cenderung untuk memanfaatkan layanan keuangan yang ada secara efektif.

Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana inklusi keuangan dapat dilihat dari sisi akses, penggunaan, teknologi, dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat terhadap sistem keuangan.

### 2.1.3 Financial technology

Menurut Yuningsih et al. (2022) layanan *Fintech (Financial Technology)* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif. Inovasi ini memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau. *Financial technology* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan. Secara spesifik, *financial technology* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah intermediasi keuangan. Perkembangan fintech berlangsung selama tiga periode, yang dimulai periode pertama berlangsung pada 1866-1967 dimana fase ini adalah perpindahan dari sistem keuangan analog menuju digital, pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan *financial technology*.

### 2.1.3.1 Klasifikasi *Fintech*

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a) *Crowdfunding and peer to peer (P2P)*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding* dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

b) *Market aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

c) *Risk and investment management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan

d) *Payment, settlement, and clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat. *Financial technology* ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional

### 2.1.3.2 Indikator *Fintech*

Menurut Hutabarat (2020), terdapat empat indikator dari layanan *fintech* yaitu :

#### 1. Pengetahuan *Fintech*

Pengetahuan *fintech* mencakup pemahaman tentang berbagai layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi berbasis aplikasi. UMKM dan pengguna lainnya perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaan *fintech*, sehingga pengguna dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bertransaksi.

#### 2. Kemudahan

Kemudahan dalam menggunakan layanan *fintech* merujuk pada seberapa mudah pengguna dapat mengakses dan menggunakan aplikasi atau platform keuangan tersebut. Ini mencakup antarmuka pengguna yang intuitif, proses pendaftaran yang sederhana, serta kemudahan dalam melakukan transaksi. Layanan yang mudah diakses dan digunakan cenderung meningkatkan minat pengguna untuk bertransaksi, karena mereka tidak perlu menghadapi kesulitan teknis yang dapat menghambat pengalaman mereka.

#### 3. Efektivitas

Efektivitas layanan *fintech* berkaitan dengan seberapa baik layanan tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal kecepatan, keamanan, dan biaya transaksi. Layanan yang efektif harus mampu memberikan manfaat nyata bagi pengguna, seperti penghematan waktu dalam melakukan transaksi atau biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional. Efektivitas ini juga mencakup keandalan sistem dalam menyelesaikan transaksi tanpa gangguan atau kesalahan.

#### 4. Minat

Minat terhadap layanan *fintech* mencerminkan ketertarikan dan keinginan pengguna untuk menggunakan produk-produk keuangan berbasis teknologi. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang *fintech*, kemudahan penggunaan, serta persepsi terhadap efektivitas layanan tersebut.

Tingginya minat dapat berkontribusi pada adopsi yang lebih luas dari layanan *fintech* di kalangan masyarakat umum, mendorong inklusi keuangan yang lebih besar. hidupnya termasuk dari produk apa yang mereka beli, bagaimana menggunakannya serta apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah menggunakan produk tersebut atau gaya hidup berhubungan dengan reaksi sesungguhnya atas pembelian yang konsumen lakukan. Dari teori yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya dalam kegiatan, hobi dan pemikirannya di kehidupan seseorang tersebut dan yang terkhusus bagaimana mereka dalam mencerminkan kedudukan seseorang di lingkungan hidupnya

#### **2.1.4 Manajemen Risiko**

Menurut Bodie et al. (2019), manajemen risiko didefinisikan sebagai proses yang berfokus pada pengelolaan ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Mereka menekankan bahwa risiko adalah bagian tak terhindarkan dari kegiatan ekonomi dan bisnis, dan oleh karena itu penting untuk mengelola risiko dengan cara yang bijaksana agar tidak menimbulkan kerugian yang besar. lebih lanjut menjelaskan bahwa manajemen risiko melibatkan beberapa aspek penting, seperti:

1. Identifikasi Risiko

Memahami berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi organisasi, baik yang bersifat finansial maupun operasional.

2. Pengukuran Risiko

Menilai seberapa besar dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai teknik analisis statistik dan keuangan untuk mengukur potensi kerugian atau keuntungan yang dapat ditimbulkan oleh risiko.

3. Strategi Pengelolaan Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan diukur, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara untuk mengelola atau mengurangi dampak dari risiko tersebut. Beberapa strategi yang bisa diterapkan meliputi diversifikasi, asuransi, dan hedging (penggunaan instrumen keuangan untuk melindungi diri dari fluktuasi pasar).

4. Pengelolaan Risiko secara Proaktif

Pentingnya pendekatan proaktif dalam pengelolaan risiko. Artinya, organisasi atau individu perlu mempersiapkan diri menghadapi risiko sebelum terjadi, bukan hanya merespons setelah risiko muncul.

Pada dasarnya, manajemen risiko adalah upaya untuk mengurangi ketidakpastian yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan dan operasional suatu organisasi dengan cara yang sistematis dan terencana.

##### **2.1.4.1 Indikator Manajemen Risiko**

Menurut Hopkin (2018), indikator manajemen risiko mencakup berbagai aspek yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan efektif. Beberapa indikator manajemen risiko yang dijelaskan adalah:

1. Identifikasi Risiko

Indikator ini mengukur kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan atau operasi bisnis. Hal ini mencakup risiko strategis, operasional, finansial, dan lainnya. Organisasi yang memiliki sistem yang baik untuk mengenali risiko secara dini memiliki indikator manajemen risiko yang kuat.

## 2. Penilaian dan Evaluasi Risiko

Setelah mengidentifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah penilaian dan evaluasi risiko. Indikator ini mencakup analisis dampak dan kemungkinan terjadinya suatu risiko. Proses ini menggunakan berbagai teknik seperti analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi seberapa besar potensi risiko terhadap organisasi.

## 3. Pengendalian dan Mitigasi Risiko

Pengendalian risiko mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau menghindari risiko yang telah teridentifikasi. Indikator ini mencakup penerapan langkah mitigasi seperti perubahan kebijakan, prosedur operasional, atau implementasi teknologi untuk mengurangi dampak dari risiko yang ada.

## 4. Pemantauan dan Pengawasan Risiko

Pemantauan risiko adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik organisasi memantau risiko yang telah diidentifikasi dan dikendalikan. Pemantauan ini harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa perubahan dalam lingkungan internal atau eksternal dapat diketahui dengan cepat dan organisasi dapat menyesuaikan langkah-langkah mitigasi.

## 5. Keterlibatan Pihak Terkait

Keterlibatan pihak terkait mengacu pada seberapa baik manajemen risiko terintegrasi dengan keputusan dan aktivitas semua pihak didalam organisasi. Indikator ini mengukur partisipasi manajer, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses manajemen risiko untuk memastikan semua perspektif dipertimbangkan.

## 6. Dokumentasi dan Pelaporan Risiko

Hopkin juga menekankan pentingnya dokumentasi dan pelaporan risiko. Indikator ini mengukur sejauh mana organisasi mencatat dan melaporkan risiko, serta langkah-langkah mitigasi yang diambil. Pelaporan yang jelas dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dalam menanggulangi risiko.

## 7. Evaluasi Kinerja Sistem Manajemen Risiko

Indikator ini berfokus pada seberapa efektif sistem manajemen risiko dalam mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah langkah-langkah yang diambil untuk mengelola risiko telah berhasil mengurangi kerugian atau meningkatkan peluang bisnis. Hal ini juga mencakup penilaian terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Indikator-indikator ini mencerminkan proses berkelanjutan dalam mengelola risk.

## 2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Hidayatullah (2020), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan membayar kewajiban. Menekankan pentingnya analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan karena laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek keuangan perusahaan.

### 2.1.5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Hidayatullah (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melibatkan sejumlah elemen yang terkait dengan pengelolaan finansial, strategi perusahaan, serta kondisi pasar. Beberapa faktor utama yang mereka sebutkan antara lain:

#### 1. Struktur Modal (*Capital Structure*)

Struktur modal, yang merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi dan investasi, sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan utang (*leverage*) yang tinggi dapat meningkatkan potensi pengembalian, tetapi juga meningkatkan risiko finansial. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan utang, mereka akan lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

#### 2. Manajemen Aset (*Asset Management*)

Pengelolaan aset yang efisien adalah faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan. Aset yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan bijaksana untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Semakin efisien perusahaan mengelola asetnya (misalnya, dalam penggunaan persediaan, piutang, dan aset tetap), semakin besar potensi keuntungan yang dapat dihasilkan.

#### 3. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

*Leverage* keuangan adalah penggunaan utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. *Leverage* yang tepat dapat memperbesar pengembalian (*return on equity*) jika perusahaan mampu menghasilkan laba lebih dari biaya utang yang dikeluarkan. Namun, jika penggunaan utang terlalu besar dan tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

#### 4. Pengelolaan Risiko (*Risk Management*)

Manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar atau faktor eksternal lainnya. Pentingnya diversifikasi investasi dan penggunaan instrumen derivatif untuk melindungi perusahaan dari risiko pasar (seperti fluktuasi harga komoditas, suku bunga, dan nilai tukar mata uang). Pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

#### 5. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan. margin keuntungan dan *return on assets (ROA)* merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.



## 6. Arus Kas (*Cash Flow*)

Arus kas yang sehat sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan perlu menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung investasi masa depan. Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk membayar utang, membiayai operasional, dan melakukan investasi yang menguntungkan.

## 7. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Kebijakan dividen perusahaan juga mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang membayar dividen yang stabil dan konsisten sering kali dihargai lebih tinggi oleh investor, karena hal ini mencerminkan kestabilan dan profitabilitas jangka panjang. Di sisi lain, perusahaan yang menginvestasikan kembali laba mereka dalam pertumbuhan (tanpa membayar dividen) juga dapat memiliki kinerja keuangan yang baik jika investasi tersebut menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

## 8. Kondisi Ekonomi dan Pasar (*Economic and Market Conditions*)

Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro (inflasi, tingkat bunga, resesi, dll.) dan kompetisi di pasar, juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang buruk, perusahaan mungkin mengalami penurunan penjualan dan margin keuntungan. Sebaliknya, dalam ekonomi yang berkembang, permintaan meningkat dan perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

### 2.1.5.2 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Hidayatullah (2020), dalam penelitian beberapa hal yang menjadi indikator utama kinerja keuangan adalah:

#### 1. Laba Bersih (*Net Income*):

laba bersih sebagai ukuran utama kinerja keuangan karena laba mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan setelah semua biaya dan beban diperhitungkan. Laba yang terus meningkat menunjukkan perusahaan yang sehat secara finansial.

#### 2. Pengelolaan Aset:

Kinerja keuangan juga harus mencakup pengelolaan aset yang baik. Ini berarti perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan dan pencapaian tujuan finansial. Pengelolaan aset yang buruk bisa berisiko bagi perusahaan.

#### 3. *Cash Flow* dan Profitabilitas:

pentingnya arus kas dalam menilai kinerja keuangan. Arus kas yang positif dan stabil adalah indikator yang lebih kuat dari laba kertas karena arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk investasi atau pembayaran kewajiban. Secara keseluruhan kinerja keuangan tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi, seperti laba semata, melainkan harus memperhatikan keseluruhan kesehatan finansial perusahaan yang tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola aset dengan baik, serta menciptakan arus kas yang sehat. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada hasil

jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan pertumbuhan dan pengelolaan risiko dalam jangka panjang.

#### 4. *Return on Assets* (ROA):

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

|   | Nama Peneliti dan Tahun                   | Judul Penelitian                                                                          | Variabel Penelitian                                                | Metode Penelitian                                       | Hasil Penelitian                                                                                        | Publikasi                                                                                     |
|---|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Risa Nadya Septiani, Eni Wuryani, (2020)  | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan                                           | X1 : literasi keuangan<br>X2 keuangan<br>Y: kinerja UMKM           | Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS 22 | Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM                        | Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236                                                    |
| 2 | H Hiyanti, L Nugroho, Lely Dahlia, (2020) | Peluang dan Tantangan <i>fintech</i> ( <i>financial technology</i> ) Syariah di Indonesia | X1: peluang dan tantangan<br>X2: <i>fintech</i><br>Y: kinerja UMKM | Regresi Linier Berganda SPSS                            | Peluang tantangan <i>financial technology</i> syariah di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap UMKM | <a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php">https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php</a> |

Dilanjutkan

# Lanjutan

|           |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                            |                                   |                                                                                                                                                                     |                                                                   |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 3         | S Nindy-<br><i>Competitiv</i>                                                                                                                           | Pengaruh<br>Inklusi                                                                                                                                                                                                                          | XI:<br>inklusi                                                                             | Regresi<br>Linier                 | Populasi pada penelitian<br>ini adalah UMKM di                                                                                                                      | <a href="https://ejurnal.ulb">https://ejurnal.ulb</a>             |
| e, (2021) | Kuangan dan<br>Literasi<br>Keuangan<br>terhadap<br>Kinerja<br>UMKM pada<br>masa Pandemi<br>Covid-19<br>(studi kasus<br>pada UMKM<br>Kabupaten<br>Malang | X2:<br>literasi<br>keuangan<br>Y:<br>kinerja<br>keuangan                                                                                                                                                                                     | keuangn<br>da                                                                              | Bergan<br>Kabupaten Malang        | dengan jumlah 100 yaitu<br>inklusi keuangan dan<br>literasi keuangan<br>memiliki pe ngaruh<br>positif terhadap kinerj a<br>UMKM                                     | id/index.p<br>hp/compet<br>itive/articl<br>e/view/12<br>8 7       |
| 4         | N Apipah, AS<br>Kharisma,<br>(2021)                                                                                                                     | <u>Pengaruh</u><br><u>Literasi</u><br><u>Keuangan,</u><br><u>Inklusi</u><br><u>Keuangan,</u><br><u>Fintehterhadap</u><br><u>Sustainabilitas</u><br><u>UMKM (S tudi</u><br><u>KasusPelaku</u><br><u>UM KM Mitra</u><br><u>Mandiri Brebes)</u> | X1: literasi<br>keuangan<br>X2:inklusi<br>keuangan<br>X3: fintech<br>Y:<br>sustainabilitas | Regresi<br>Linier<br>Bergand<br>a | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa<br>literasi keuangan inklusi<br>keuangan <i>financial</i><br><i>technology</i> berpengaruh<br>positif terhaap kinerja<br>umkm | journal of<br>Accounting<br>and2023jurn<br>al.eralitera<br>si.com |

Dilanjutka

n

Lanjutan

|   |                                                                                   |                                                                                                                                                        |                                                                                                              |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                     |                               |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 5 | MA<br>Habibi, M<br>Maskud,<br>(2022)                                              | Pengaruh<br>Pengelolaan<br>Keuangan<br>Inklusi<br>Keuangan Dan<br>Kompetensi<br>Keuangan<br>Terhadap<br>Kinerja<br>UMKM                                | X1:<br>pengelolaan<br>keuangan<br>X2:inklusi<br>keuangan<br>X3:kompetens<br>i keuangan<br>Y: kinerja<br>UMKM | Regresi<br>Linear<br>Bergand<br>a         | kinerja UMKM.<br>Pengujian variabel inklusi<br>keuangan me nyatakan<br>bahwa inklusi<br>keuangan berpengaruh<br>positif dan signifikan<br>terhadap kinerja<br>UMKM                                                                                  | publikasiilmiah.unwahas.<br>a |
| 6 | RW Sari, S<br>Widodo Eqien<br>(2022)                                              | <u>Pengaruh literasi<br/>keuangan, modal<br/>manusia, dan<br/>financial<br/>technology<br/>terhad ap kinerja<br/>UMKM di<br/>Kabupaten<br/>Sleman)</u> | X1: lietrasi<br>keuangan<br>X2: Modal<br>manusia,<br>X3:Fintech<br>Y: Kinerja<br>keuangan<br>UMKM            | Regresi<br>Linier<br>Bergan<br>da<br>SPSS | Hasil penelitian bahwa<br>variable variabel literasi<br>keuangan (X1), variabel<br>modal manusia (X2), serta<br>variabel <i>financial<br/>technology (fintech)</i> (X3)<br>dan pengaruhnya terhadap<br>kinerja Usaha Mikro<br>Kecil dan<br>Menengah | stiemuttaqien.ac.id           |
| 7 | J Gasperz, C<br>Sososutiksno,<br>FB<br>Limba -<br>Jurnal<br>Akuntansi,<br>(2022 ) | <i>Good<br/>company<br/>governance<br/>and risk<br/>management on<br/>company value<br/>with bank<br/>performance</i>                                  | X1: <i>good<br/>company</i><br>X2: <i>risk<br/>manageme<br/>nt</i><br>Y: <i>bank<br/>perfomanc<br/>e</i>     | Regresi<br>Linier<br>Berganda<br>SPSS     | Manajemen risiko<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap kinerja bank                                                                                                                                                                                 | 2022 -<br>ecojoin.org         |

Dilanjutkan

Lanjutan

|   |                                                                                  |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                     |                              |                                                                                                                |                                                                                                                                                          |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Abelia Putri Aisyah, Lely Dahlia, (2022)                                         | <i>Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti</i>        | X1: <i>enterprise risk</i><br>Y: pengukuran Resiko Operasional                                                                                                      | Regresi Linier Berganda SPSS | Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan                                                 | Volume 19 Number 02 (Oktober 2022)<br><a href="https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.483">https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.483</a>                      |
| 9 | Amila Syaliha1 Entar Sutieman2 Muhamad Ridwan Pasolo3 Victor Pattiasina4, (2022) | <i>The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior</i> | X1: <i>The effect of financial literacy</i><br>X2: <i>life style</i><br>X3: <i>financial attitude</i><br>X4: <i>locus of control</i><br>Y: <i>Financia manageme</i> | Regresi Linier Berganda SPSS | Aspek gaya hidup tidak berpengaruh sedangkan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan | LPPM STIA Said Perintah Volume 3, No. 1, Maret 2022<br><a href="https://stiasai.dperintah.ejournal.id/ppj">https://stiasai.dperintah.ejournal.id/ppj</a> |

Dilanjutkan

# Lanjutan

|    |                               |                                                                                                                                               |                                                                              |                              |                                                                                                                       |                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Fathi Rufaidha, et al, (2023) | <i>A Review of the Implementation of Financial Technology (Fintech) in the Indonesian Agricultural Sector: Issues, Access, and Challenges</i> | X1; review of implement asion<br>Y:financia l technolog y                    | Regresi Linier Berganda SPSS | <i>Financial tecnology</i> berpengaruh signifikan terhadap agricultur di indonesia                                    | <i>Int. J. Financial Stud.</i> 2023, <i>1</i> (3), 108; <a href="https://doi.org/10.390/ijfs1103 0108">https://doi.org/10.390/ijfs1103 0108</a> |
| 11 | A Pandak, DS Nugroho, (2023)  | Pengaruh fintech dan keperluan manajerial terhadap kinerja keuangan umkm                                                                      | X1: Pengaruh fintech<br>X2:keperlu an manajerial<br>Y: kinerja keuangan UMKM | Regresi Linier Berganda      | Hasil penelitian menunjukan bahwasanya <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuanagn umkm | <a href="https://journal.ilmudatao.id/index.php/ijmst/article/view/216">https://journal.ilmudatao.id/index.php/ijmst/article/view/216</a>       |

Dilanjutkan

Lanjutan

|    |                                          |                                                                                                                                       |                                                                                                  |                         |                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 | Samuel Martono, Rania Febriyanti, (2023) | Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga.                         | X1: inklusi keuangan<br>X2: literasi keuangan<br>X3: pengelolaan keuangan<br>Y: kinerja keuangan | Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja umkm                                                                  | <a href="https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk">https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk</a> Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 Hal 153-168 p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X |
| 13 | H Ranti, D Sartika - Tekmapro, (2024 )   | <u>Pengaruh Literasi Keuangan</u><br><u>Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan</u> | X1: literasi keuangan<br>X2: fintech<br>Y: meningkatkan Kinerja                                  | Regresi Linier Berganda | <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh <i>fintech</i> memediasi antara <i>fintech</i> terhadap kinerja UMKM secara signifikan. | <a href="https://tekmapro.upnjati.ac.id/index.php/tekmapro/article/view/390">https://tekmapro.upnjati.ac.id/index.php/tekmapro/article/view/390</a>                                                          |

## Lanjutan

|    |                                        |                                                                                                            |                                                                                    |                         |                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14 | Mohammad Firdan & Fenilias Adi, (2024) | Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Melalui Shopee pada Mahasiswa di | X1: Pengaruh Harga<br>X2: kualitas produk<br>X3: Promosi<br>Y: keputusan pembelian | Regresi Linier Berganda | <a href="https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/bisma/article/view/576/430">https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/bisma/article/view/576/430</a> |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

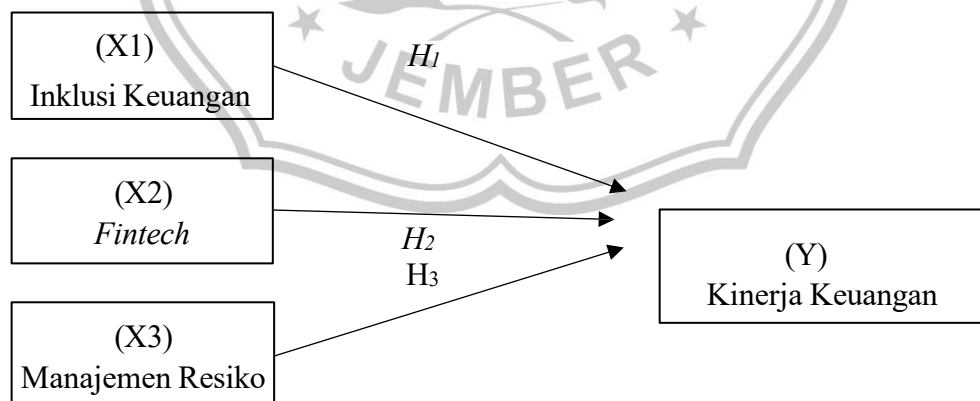
## Pekalongan

Sumber:ElaborasiBeberapaJurnalNasionalDanJurnalInternasional

### 2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) kerangka konseptual merupakan kerangka yang menjelaskan konsep pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek penelitian serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep. Berdasarkan pada teori pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, terhadap manajemen resiko terhadap kinerja keuangan maka peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Teoritis





Keterangan:

X1: Inklusi keuangan

X2: *Financial Technology*

X3: Manajemen Risiko

Y : Kinerja Keuangan

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi awal yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian dan eksperimen ilmiah. Ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian untuk menguji validitas suatu asumsi atau teori. Dari uraian tersebut maka dapat disusun uraian tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru

Inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal, memiliki akses yang mudah, aman, dan terjangkau terhadap berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Hilmawati (2021) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wira Iko (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat memberikan peningkatan secara signifikan jika pelaku UMKM dapat memberikan peningkatan dalam inklusi keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut :

H1: Inklusi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru

### 2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru

*Fintech* adalah pemanfaatan inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan. Ningsih (2020) mendefinisikan *financial technology* sebagai layanan sistem keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Safrianti (2022) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Financial Technology* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

*Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru.

### 3. **Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru**

Manajemen risiko adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai potensi ancaman atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Menurut Halim (2020) manajemen risiko adalah langkah atau metode yang berguna untuk bisnis untuk dapat mengatur, mengidentifikasi, mengendalikan dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. manajemen risiko yang ada membuat manajemen menerapkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tias et al. (2023) bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut :

H3 : Manajemen Resiko Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Food and Beverage* di Kecamatan Kalibaru

